



Pelajaran dari Kasus Daycare Little Aresha

Praktik kekerasan terhadap anak di Daycare Little Aresha Yogyakarta menorehkan luka di hati para orang tua. Bagaimana tidak, lembaga yang diberi kepercayaan penuh untuk menjaga buah hati tercinta justru mengkhianati mereka. Alih-alih menggantikan peran orang tua yang karena kondisi tertentu tidak bisa mengasuh anaknya, pengurus dan pengasuh daycare malah melakukan tindakan di luar akal sehat manusia.

Dari video penggerebekan yang dilakukan polisi, kita bisa melihat anak-anak yang belum genap berusia dua tahun itu diperlakukan sedemikian keji. Mereka ditidurkan berjejalan di atas matras tipis di sebuah ruangan berukuran 3 x 3 meter, sonder pakaian, hanya mengenakan popok. Sementara kaki, tangan, dan beberapa di antaranya mulut mereka diikat kain. Hal itu dilakukan sejak pagi hingga sore hari, dengan jeda makan dan mandi.

Polisi telah menghentikan sementara operasional serta menetapkan ketua yayasan, kepala sekolah, dan 11 pengasuh tempat penitipan anak itu sebagai tersangka. Namun, rasa sakit dan kecewa yang dialami para orang tua tak serta-merta hilang karenanya. Mereka menuntut para pelaku kekerasan itu dihukum seadil-adilnya. Para orang tua juga meminta buah hati mereka mendapatkan pendampingan psikologis untuk menghilangkan trauma.

Kasus kekerasan terhadap anak di Daycare Little Aresha juga mengungkap fakta mencengangkan lain. Seperti halnya daycare di daerah Umbulharjo itu, mayoritas tempat penitipan anak di Indonesia ternyata tak dilengkapi surat izin resmi. Bagaimana bisa, institusi yang diberi tanggung jawab merawat dan mendidik anak-anak itu dibiarkan beroperasi begitu saja. Tanpa izin resmi, aktivitas mereka tentu tak terawasi oleh negara.

Pemerintah harus memberi perhatian khusus pada tempat-tempat penitipan anak itu. Selain menegakkan aturan terkait perizinan, pemerintah juga wajib melakukan pengawasan. Sebab, tempat penitipan anak tak ubahnya lembaga pendidikan yang menentukan nasib anak-anak bangsa pada masa mendatang. Mereka harus diingatkan ihwal kewajiban moral, bukan semata-mata mengedepankan sisi bisnis untuk meraup keuntungan finansial.

Sementara orang tua perlu lebih berhati-hati dalam memilih daycare untuk anak-anaknya. Jangan memilih karena pertimbangan harga murah belaka. Ingat, tempat penitipan anak adalah lembaga yang menggantikan peran pengasuhan mereka. Satu hal lagi, orang tua harus lebih peka menangkap sinyal yang disampaikan oleh buah hati mereka, baik secara verbal, perilaku, bahasa tubuh, atau tanda-tanda fisik yang kasat mata.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 17 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005